



Analisis Teknikal Dan Analisis Fundamental Terhadap Kelayakan Pembelian Saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Titan Baihaqi Akbar Nugroho

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email : 21042010248@student.upnjatim.ac.id

Yanda Bara Kusuma

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email : yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id

Alamat: Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 21042010248@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *The decision on the feasibility of purchasing a share is an indicator or criterion that is considered before finally deciding to invest or invest in the issuer. Researchers conducted technical analysis and fundamental analysis of PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI) shares to find out whether the issuer's shares are suitable as issuers for investing or just for trading. Technical analysis and fundamental analysis are performed to see opportunity whether the shares are worthy of stock investment or not. Technical analysis is carried out using the simple moving average (SMA) and RSI methods. In addition, fundamental analysis is also carried out with several indicators such as price book value (PBV), price earning ratio (PER), debt equity ratio (DER), net probability margin (NPM), and earnings per share (EPS). In this study, the approach taken is a qualitative descriptive approach where data is presented in the form of narratives or detailed elaboration from experts. PT Bank Negara Indonesia (BBNI) shares are the oldest bank stocks that have a large market capitalization. This stock can also be said to have a relatively stable level of price fluctuation with a high level of profit and price. In terms of technical analysis and fundamental analysis, PT Bank Negara Indonesia (BBNI) shares are stocks that deserve to be an investment choice.*

Keywords: *Technical; Fundamental; Stock; Simple Moving Average; Investment*

Abstrak. Keputusan kelayakan pembelian suatu saham adalah indikator ataupun kriteria yang diperhatikan sebelum akhirnya memutuskan untuk menanamkan modal atau berinvestasi terhadap emiten tersebut. Peneliti melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental terhadap saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI) untuk mengetahui apakah saham emiten tersebut layak sebagai emiten untuk berinvestasi ataupun hanya sekedar untuk trading. Analisis teknikal dan analisis fundamental dilakukan untuk melihat peluang apakah saham tersebut layak untuk dilakukan penanaman saham ataupun tidak. Analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan metode *simple moving average* (SMA) dan RSI. Selain itu, analisis fundamental juga dilakukan dengan adanya beberapa indikator-indikator seperti *price book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS). Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana data disajikan dalam bentuk narasi ataupun penjabaran secara mendetail dari para ahli. Saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) merupakan saham bank tertua yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar. Saham ini juga dapat dibilang memiliki tingkat fluktuasi harga yang relatif stabil dengan tingkat keuntungan dan harga yang tinggi. Dilihat dari segi analisis teknikal dan analisis fundamental, saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) merupakan saham yang layak untuk dijadikan pilihan berinvestasi.

Kata kunci: teknikal; fundamental; saham; simple moving average; investasi

LATAR BELAKANG

Pada era digitalisasi pada saat ini, investasi merupakan hal yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan mudah. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan penanaman modal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Dalam menarik minat investor untuk menanamkan modal, perusahaan perlu untuk meningkatkan performa baik dalam segi laporan keuangan, pengembangan bisnis, prospek bisnis, dan masih banyak aspek lainnya. Sebuah keputusan investasi bertumpu pada ketetapan dalam memperhitungkan segala aspek yang ada pada perusahaan tersebut yang kemudian akan membuat investor yakin untuk melakukan kegiatan penanaman modal dengan proyeksi untung pada masa yang akan datang. Hingga saat ini jumlah pilihan perusahaan yang dapat menjadi pilihan untuk melakukan kegiatan investasi telah banyak tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat pada November, terdapat 901 emiten yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total dana yang dikumpulkan dari beberapa emiten-emiten baru sebanyak 54,3 triliun. Dalam praktiknya, investasi saham dapat dilakukan pada berbagai sektor perusahaan tanpa terkecuali sektor perbankan.

Dilansir dari idxchannel.com, Saat ini terdapat total 47 emiten perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan sendiri merupakan salah satu sektor yang memberikan penawaran terkait return perusahaan yang relatif stabil dalam periode waktu jangka panjang ataupun pendek. Dalam sebuah keputusan investasi perlu untuk dipastikan apakah saham tersebut dapat dikatakan layak untuk melakukan kegiatan penanaman modal pada emiten tersebut. Berbagai macam aspek diperhatikan mulai dari naik turunnya dollar, adanya issue-issue terkait, keuangan perusahaan, inflasi, kebijakan fiskal dan moneter yang berubah seiring berjalan dan berkembangnya mekanisme pasar. Dari segi harga sendiri, investasi pada sektor perbankan dapat dibedakan menjadi berbagai jenis harga mulai dari Rp. 1000/lembar saham hingga Rp. 10.000/lembar saham. Hal tersebut dinilai sejalan lurus antara return yang akan diperoleh dengan resiko yang akan dihadapi oleh seorang investor sesuai dengan prinsip investasi itu sendiri. Berbagai macam aspek pada saham emiten tersebut diperhatikan untuk memberikan keputusan mengenai kelayakan pembelian suatu saham. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis teknikal dan analisis fundamental saham untuk dapat menentukan keputusan kelayakan pembelian saham sebuah perusahaan.

Keputusan kelayakan pembelian suatu saham adalah indikator ataupun kriteria yang diperhatikan sebelum akhirnya memutuskan untuk menanamkan modal atau berinvestasi terhadap emiten tersebut. Peneliti melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental terhadap saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI) untuk mengetahui apakah saham

emiten tersebut layak sebagai emiten untuk berinvestasi ataupun hanya sekedar untuk trading. PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) sendiri merupakan salah satu perusahaan perbankan tertua yang ada di Indonesia. PT Bank Negara Indonesia sendiri merupakan emiten yang telah tercatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Mengingat harga saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI) tergolong berada pada kategori saham bluechip atau saham dengan kapitalisasi besar maka diperlukan analisis yang tepat perihal keputusan kelayakan pembelian saham pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI). Analisis teknikal dan analisis fundamental dilakukan untuk melihat peluang apakah saham tersebut layak untuk dilakukan penanaman saham ataupun tidak. Analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan metode *simple moving average* (SMA) dan RSI. Selain itu, analisis fundamental juga dilakukan dengan adanya beberapa indikator-indikator seperti *price book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan dekskriptif kualitatif yang dimana data disajikan dalam bentuk narasi ataupun penjabaran secara mendetail dari para ahli. Metode penelitian kualitatif juga dapat disebut sebagai metode penelitian yang berlandas pada objek sesungguhnya tanpa adanya manipulasi dan settingan dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiyono, 2019:18).

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan studi pustaka dan studi literatur terkait dengan sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dijalani. Analisis data dilakukan pada web tradingview.com, idxchannel.com, dan aplikasi MotionTrade.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode analisis saham yang bertumpu pada pergerakan harga saham dengan memperhatikan data historis dari gabungan antara nilai pembukaan, penutupan, high price, dan lower price. Pada umumnya analisis saham dilakukan dengan cara melihat bentuk pola pergerakan berupa grafik atau chart saham. Analisis teknikal merupakan metode yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi kenaikan maupun penurunan harga pada suatu saham. Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam sebuah analisis teknikal adalah sebagai berikut:

1. Grafik (Chart)

Grafik atau *chart* dapat diartikan juga sebagai bentuk visualisasi kenaikan pola kenaikan harga saham yang dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk ataupun informasi bagi seorang investor ataupun trader. Terdapat beberapa jenis chart saham seperti *line chart*, *bar chart*, dan *candle chart*. Berbagai bentuk chart saham memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh investor. Bentuk *chart* saham yang paling sering digunakan adalah bentuk *candlestick* atau *candle chart* karena ada banyak informasi yang dapat diperoleh didalamnya tergantung pada bentuk candlenya seperti, *long legged doji*, *hanging man*, *shooting star*, *harami*, *hammer*, dan *inverted hammer*.

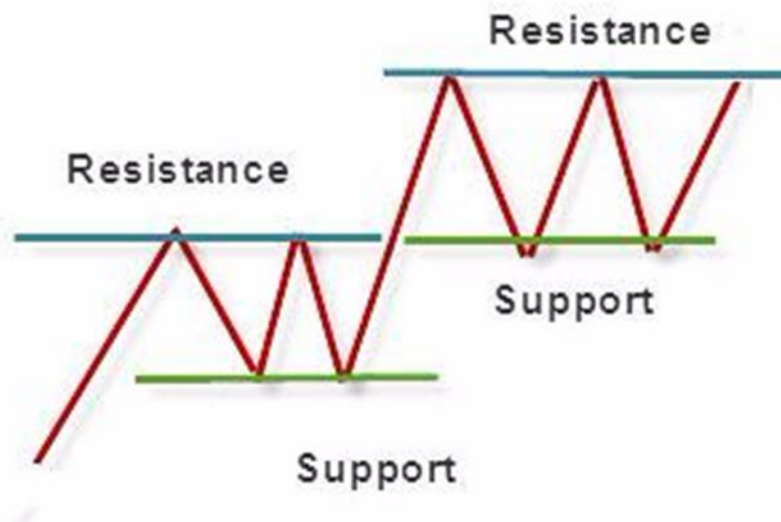
2. Volume

Volume dapat diartikan sebagai keseluruhan aset perusahaan yang dapat dipindah tangankan dalam bentuk lembaran saham pada periode tertentu. Pada umumnya sebuah volume saham tergantung pada jumlah volume yang diperjualbelikan dalam satu hari. Banyaknya volume akan mempengaruhi cepat atau lambatnya kenaikan suatu saham. Jika volume saham sedikit maka pergerakan sahamnya juga akan lebih fluktuatif. Dalam dunia pasar modal, jika suatu saham sedang mengalami trend kenaikan atau bullish pada umumnya dibarengi dengan penambahan jumlah volume saham yang dipasarkan. Begitupun sebaliknya, jika kondisi suatu saham sedang mengalami trend penurunan atau bearish maka juga dibarengi dengan pengurangan jumlah volume saham yang ada di pasaran. Akan tetapi, tak jarang juga ditemukan kondisi dimana suatu saham berada pada keadaan *bullish divergence* akan tetapi diikuti dengan penurunan jumlah volume maka kondisi tersebut memungkinkan harga suatu saham untuk rebound yang biasanya dimanfaatkan oleh seorang trader sebagai masa untuk mengambil keuntungan.

3. Support and Resistance

Support dapat diartikan sebagai titik yang berada pada saat suatu saham sedang mengalami penurunan. Harga saham yang sedang berada pada posisi support diharapkan mampu untuk rebound kembali keatas sehingga akan membuat seorang investor ataupun trader memperoleh keuntungan pada saat harga mengalami kenaikan kembali. Harga saham bergantung pada jumlah permintaan yang ada pada pasar untuk dapat mempertahankan harga agar tidak kembali turun atau bahkan dapat mencapai *breakdown*. *Breakdown* sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi harga saham berhasil melalui

supportnya sehingga nantinya akan ada istilah bernama *resistance become support*. Berlawanan dengan *support*, *resistance* dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana harga saham berada pada bagian atas. Pada bagian ini suatu saham mencapai harga tertingginya dalam perhitungan *support* dan *resistance*. Pada saat harga suatu saham berhasil mencapai *resistance* pada umumnya seorang investor ataupun trader melakukan penjualan saham untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya dengan adanya *support*, jika jumlah saham tersedia atau *supply* bertambah maka akan mempengaruhi harga untuk kembali turun kembali ke *support* kemudian untuk ditahan kembali agar bertahan pada harga yang lebih tinggi. *Support* dan *resistance* dimanfaatkan untuk momentum seorang investor ataupun trader dalam ikut serta ke dalam pasar modal.



Sumber: thedailycpa (2018).

Gambar 1. Support Become Resistance

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang investor dengan melihat performa laporan keuangan perusahaan. Pada saat ini, laporan keuangan perusahaan dapat diakses melalui website-website yang berkaitan dengan dunia pasar modal seperti tradingview.com dan idxchannel.com. Pada sebuah perusahaan terdapat beberapa aspek intrinsik yang akan dapat diketahui dari adanya analisis fundamental (Tendelilin, 2010). Sebuah analisis fundamental dilakukan untuk melihat kinerja perusahaan dalam segi keuangan terutama penghasilan bersih, hutang, serta jumlah ekuitas perusahaan.

1. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) adalah perhitungan bersih mengenai nilai harga saham yang dibagi dengan nilai buku atau Book Value. Perhitungan Book Value (BV) diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai aset yang dimiliki perusahaan dengan lembar saham yang beredar di pasar modal. Adapun rumus untuk menghitung Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Jika perolehan hitungnya lebih dari 1 maka saham tersebut dapat dikatakan mahal, namun apabila perhitungannya kurang dari 1 maka saham tersebut dapat dikatakan murah.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earnings Ratio (PER) adalah perhitungan tentang perbandingan harga unit efek/saham sebuah perusahaan dengan pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung Price Earnings Ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Jika hasil perhitungan yang diperoleh berada kurang dari 15 berarti saham tersebut dapat dikatakan *Under Value*. Jika hasil perhitungan yang diperoleh lebih dari 15 maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu saham yang *Over Value*.

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) adalah perhitungan tentang jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui risiko yang dimiliki suatu perusahaan jika dilihat dari adanya penambahan jumlah liabilitas yang dimiliki.

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Atau

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Jika hasil perhitungan Debt Equity Ratio (DER) diperoleh hasil berada dibawah 100 persen maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bagus sehingga dapat diartikan bahwa jumlah ekuitas yang dimiliki lebih tinggi daripada jumlah hutang yang ada pada perusahaan.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah perhitungan yang dilakukan untuk membandingkan pendapatan bersih dengan penjualan bersih pada suatu perusahaan. Adapun rumus Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit (before tax)}}{\text{Sales}} \times 100$$

Jika hasil perhitungan yang diperoleh lebih dari 5 persen maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat, namun jika perhitungan yang diperoleh kurang dari 5 persen maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang kurang sehat.

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur pendapatan bersih suatu perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar. Nilai EPS memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan dengan cara melihat laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham Biasa yang Beredar}}$$

Jika hasil perhitungan yang diperoleh bertambah maka perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Analisis Teknikal pada Saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI)

Gambar 1. Chart Pattern Saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI)



Sumber: tradingview.com (2023)

Pada analisis teknikal yang telah dilakukan peneliti dengan metode *simple moving average* dan RSI pada periode waktu bulan desember 2022 hingga oktober 2023 (sebelum *stocksplitt*) chart saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) membentuk chart pattern *simetrical triangle*. *Simetrical triangle* adalah pola yang akan menspekulasikan bahwa suatu saham akan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Bentuk *simetrical triangle* yang mirip dengan pola *sideways* ini bergantung pada faktor lain diluar analisis teknikal untuk dapat memberikan interpretasi mengenai kondisi yang diperkirakan akan segera terjadi. *Chart pattern* bermula pada saat bulan desember 2022 dimana harga saham BBNI berada di angka 9925 hingga sempat menyentuh angka 8500 pada bulan januari 2023. Pola terbentuk pada ujung bulan september dimana pergerakan berhasil keluar dari *triangle* atau *resistance* sehingga *resistance* berubah menjadi *support*. Harga pun sempat *rebound* di angka 9300 sebelum kemudian mengalami kenaikan kembali hingga menyentuh *all time high* pada bulan oktober 2023 di angka 10275. Hal ini dipengaruhi dengan adanya rencana *stocksplitt* yang telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 oktober 2023. Rasio pemecahan lembar saham dalam rasio 1:2. Pasar pun merespon dengan adanya peningkatan pembelian lembar saham

yang meningkat pada periode tersebut sehingga membuat spekulasi kenaikan harga saham akibat adanya *simetrical triangle pattern* menjadi positif atau berhasil naik. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari segi analisis teknikal saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) berpotensi untuk mengalami kenaikan dan dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai salah satu saham untuk seorang investor jangka panjang ataupun trader.

Analisis Fundamental pada Saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI)

Tabel 1. Fundamental Saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI)

	<i>Price Book Value (PBV)</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>
2022	1.54 (lebih dari 1 maka harganya saham BBNI mahal)	11.02 (kurang dari 15 berarti <i>undervalue</i>)	6.46 atau 64.6% (kurang dari 100 sehingga dapat dikatakan baik atau ekuitas lebih tinggi dari pada liabilitas) *Perlu diingat DER pada saham Bank memiliki pengecualian karena uang nasabah juga akan masuk kedalam hutang perusahaan.	23.17 (lebih dari 5 persen maka perusahaan dikatakan sehat)	944/1 lembar saham (laba bertumbuh dari tahun sebelumnya)
2021	1.66 (lebih dari 1 maka harganya saham BBNI mahal)	19.27 (lebih dari 15 berarti <i>overvalue</i>)	6.50 atau 65% (kurang dari 100 sehingga dapat dikatakan baik atau ekuitas lebih tinggi dari pada liabilitas) *Perlu diingat DER pada saham Bank memiliki pengecualian karena uang nasabah juga akan masuk kedalam hutang perusahaan.	14.09 (lebih dari 5 persen maka perusahaan dikatakan sehat)	540/1 lembar saham (laba bertumbuh dari tahun sebelumnya)

Sumber: MotionTrade (2023).

Berdasarkan tabel fundamental saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI), maka saham tersebut layak untuk dijadikan salah satu pilihan untuk investasi. Dilihat dari kondisi perusahaan yang dapat dikatakan baik dan sehat sehingga akan memberikan gambaran jika nantinya dijadikan sebagai salah satu pilihan emiten untuk berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) merupakan saham bank tertua yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar. Saham ini juga dapat dibilang memiliki tingkat fluktuasi harga yang relatif stabil dengan tingkat keuntungan dan harga yang tinggi. Dilihat dari segi analisis teknikal dan analisis fundamental, saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) merupakan saham yang layak untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Sejatinya keputusan investasi bergantung pada profil, prinsip, dan teori yang dipakai pada saat analisis itu sendiri sehingga segala bentuk hasil penelitian bersifat subyektif atau tidak berupa ilmu yang tetap serta dapat berubah sewaktu-waktu.

Diharapkan diadakannya penelitian lebih lanjut untuk dapat mengkomplimentasi mengenai kelayakan saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) sebagai salah satu emiten untuk berinvestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Alba, M. U., dan Andriasari, W. S. (2022). Analisis Teknikal dan Money Management dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.20, No.4, 194-210.
- Christina, H. S., Angresia, V, & Putri, A. P. (2021). Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap harga saham pada perusahaan Utilitas dan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31, No. 2, 499-512.
- Kahar, A. (2016). Analisis Variabel-variabel Keuangan Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Ternate.
- Madid, I., dan Fanesti, S. H. (2022). Metode Scalping dalam Trading Saham Menggunakan Analisis Teknikal menurut Hukum Islam. *WASATHIYYAH: Jurnal Pemikiran Fikih dan Usul Fikih*, Vol. 4, No.2, 111-132.
- Pradhan, R. S., dan Paudel, L. (2017). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case of Nepalese Commercial Banks. Available at SSRN; <https://ssrn.com/abstract=3044108> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3044108>.
- Putri, M., dan Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT Bank BPTN Syariah Tbk. *Al-bank: Journal Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 1, 12-27.
- Roy, G. W., dan Hermuningsih, S. (2016). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Bands dan Relative Strength Index untuk Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 63-68.
- Seber, I. W., dan Hadilia, N. (2022). Analisis Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara dengan Menggunakan Metode Analisis Fundamental (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Sains, Sosial, dan Humaniora (JSSH)*, Vol. 2, No. 1, 1-8. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i1.1-8>.
- Tendelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.